

BAB I

GAMBARAN UMUM JEMAAT GMIT TALITAKUMI NITNEO

Dalam Bab ini penulis akan menguraikan beberapa hal terkait gambaran umum jemaat GMIT Talitakumi Nitneo sebagai sebuah konteks yang meliputi keadaan umum dan keadaan khusus.

1.1.Keadaan Umum

1.1.1 Letak

Jemaat Talitakumi Nitneo terletak di Desa Nitneo, Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT). Letak Jemaat Talitakumi Nitneo sangat strategis yaitu berada tepat di pusat Desa Nitneo yakni dusun 1, RT 2. Letak yang strategis itu membuat jemaat Talitakumi Nitneo dapat dengan mudah mengakses beberapa fasilitas yang ada di desa Nitneo seperti Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama Negeri, air bersih, kantor desa, dan posyandu.

1.1.2 Batas

Dalam Wilayah pelayanan GMIT Klasik Kupang Barat posisi pelayanan jemaat GMIT Talitakumi Nitneo adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan wilayah pelayanan GMIT Bet'El Nitneo
- Sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah pelayanan GMIT Lahairoi Kuanheun
- Sebelah Barat berbatasan dengan wilayah pelayanan GMIT Elim Bolok
- Sebelah Timur berbatasan dengan wilayah pelayanan Elroi Batakte

1.1.3 Suku

Jemaat Talitakumi Nitneo merupakan jemaat yang mayoritas suku Timor. Adapun suku-suku timor yang ada di sana dibagi dalam suku Nai Apaut, Tosi, Minfini, dan Nai Tefu-Sobo. Adapun suku lain yang bukan suku Timor juga menetap di Nitneo. Mereka

adalah orang-orang yang tinggal oleh karena faktor perkawinan.²⁹ Keempat suku yang ada di Nitneo ini mempunyai hubungan kekerabatan yang sangat dekat. Oleh karena mereka berasal dari garis keturunan yang sama.³⁰

1.2.4 Struktur Adat

Desa Nitneo mempunyai lembaga adat yang dikepalai oleh ketua adat/ ketua suku. Kemudian suku-suku yang ada di sana misalnya suku Apaut mempunyai juga ketua suku sendiri begitu juga suku Minfini, Tosi, dan Tefu. Namun mereka mempunyai ketua lembaga adat umum yang mengepalai atau yang memegang jabatan sebagai ketua lembaga adat. Peran lembaga adat lebih menonjol biasanya pada acara adat pernikahan dan acara penting lainnya.³¹

1.2. Keadaan Khusus

1.2.1 Sejarah Singkat

GMIT Talitakumi Nitneo merupakan jemaat termuda di Klasis Kupang Barat. Awalnya mereka merupakan bagian dari Jemaat Elim Bolok tetapi pada bulan Mei 2022 beberapa orang seperti bapak Yakub Apaut dan bapak Simeon Apaut bertemu dan membicarakan suatu topik yang diikuti mereka sebelumnya dalam sebuah seminar sejarah yang diadakan oleh jemaat GMIT Elim Bolok. Dalam kegiatan itu, mereka membahas tentang sejarah terbentuknya jemaat Elim dan diduga menyinggung perasaan orang-orang Timor dari Nitneo dan terjadi selisih paham. Kedua tokoh ini kemudian mulai mengajak beberapa jemaat yang bermukim di Nitneo untuk mendirikan sebuah persekutuan berjemaat di Nitneo dengan alasan untuk mendekatkan pelayanan kepada jemaat yang ada di Nitneo karena banyak jemaat di Nitneo yang tidak beribadah di

²⁹ Wawancara dengan Simeon Eli Apaut, pada tanggal 17 Juni 2023

³⁰ Wawancara dengan Emma Bria-Tualaka, pada tanggal 17 Juni 2023

³¹ Wawancara dengan Simeon Eli, pada tanggal 17 Juni 2023

gereja dengan alasan tempat ibadah yang jauh. Ide tersebut disetujui oleh beberapa warga Nitneo dan mereka mulai mengadakan diskusi-diskusi kecil.³²

Pertemuan pertama pada tanggal 6 Mei 2022 dilakukan di rumah bapak Yakub Apaut dengan kehadiran kurang lebih 8 orang untuk mendiskusikan keinginan mereka mendirikan gereja di Nitneo. Mereka juga mendiskusikan tentang dua etnis besar yang ada di jemaat Elim Nitneo, yakni etnis Helong dan etnis Timor. Dalam diskusi ini mereka sepakat dengan pendapat bahwa mereka sebagai orang-orang beretnis Timor ingin mendirikan gereja sebagaimana orang etnis Helong di Bolok yang dapat mendirikan jemaat sendiri. Pertemuan kedua pada tanggal 9 Mei 2022 kembali dilakukan dan pokok pembahasan yang sama dibahas tetapi kehadiran bertambah anggota dengan menghadirkan beberapa tokoh penting lainnya. Dalam pertemuan ini belum ada kesimpulan.

Pertemuan demi pertemuan terus dilakukan. Pertemuan selanjutnya dilakukan di rumah bapak Amos Apaut pada tanggal 11 Mei 2022. Hasilnya masih sama hingga pertemuan keempat diadakan. Dalam pertemuan ini mulai adanya kesepakatan untuk berpisah dari jemaat Elim Bolok dengan jumlah 70 kepala keluarga. Panitia kecil mulai dibentuk yang terdiri dari ketua bapak Yakub Apaut, sekretaris bapak Asyweros Minfini dan bendahara ibu Ance Apaut.

Panitia yang sudah terbentuk mulai bekerja mencari informasi yang jelas tentang bagaimana membangun sebuah jemaat. Klasislah yang menjadi tempat tujuan guna mendapatkan solusi bersama. Pada tanggal 22 Mei 2022, ketua panitia, yakni bapak Yakub Apaut didampingi oleh seorang tokoh bernama bapak Nadus Tosi menuju ke kantor Klasis Kupang Barat. Di sana, mereka diterima secara baik oleh ketua Klasis Kupang Barat, Pdt. Doddy S. Octavianus S, Th dan mereka mulai berdiskusi. Oleh

³² Wawancara dengan Simeon Eli Apaut, pada tanggal 17 Juni 2023

klasis memberikan mereka beberapa arahan terkait dengan syarat mendirikan sebuah jemaat. Dengan jumlah 70 KK dinyatakan telah memenuhi syarat, selain itu memperhatikan pendapatan jemaat perbulan, mampu membiayai pendeta, dan juga sentralisasi 10% ke sinode. Mendengar itu, semakin ada semangat yang tinggi dari jemaat untuk berjuang mendirikan sebuah jemaat. Sementara bapak Simeon Apaut menemui ketua majelis Elim Bolok untuk memberitahukan maksud ingin membangun jemaat sendiri.

Setelah dari klasis, pertemuan antara panitia dan majelis jemaat Elim Bolok serta beberapa tokoh adat untuk mendiskusikan maksud mereka. Dalam diskusi itu panitia mengutarakan maksud mereka memisahkan diri dari jemaat Elim Bolok. Setelah melewati argumen yang panjang akhirnya ketua majelis jemaat Elim Bolok, Pdt. Ratna Blegur, S.Th menyetujui maksud mereka. Dengan kesepakatan bahwa jemaat baru yang dibentuk berkoordinasi langsung terhadap Klasis Kupang Barat.

Sejak itu, pembangunan gedung kebaktian mulai dilakukan oleh panitia bersama dengan jemaat secara bergotong royong membersihkan lokasi pada tanggal 29 Mei 2022. Pembangunan gedung kebaktian diatas tanah yang dibeli dari keluarga Apaut dengan luas lahan 3.000 m. Dana yang digunakan untuk pembangunan berasal dari swadaya bersama dari jemaat dan juga berasal dari jemaat-jemaat partisipan seperti beberapa dari jemaat Bolok, Betel Nitneo dan juga dari Kuanheun. Dengan semangat yang begitu luar biasa akhirnya gedung kebaktian semi permanen dengan ukuran 8 x 20 m, dan teras 4 m dapat diselesaikan dalam 2 bulan. Selanjutnya jemaat bergumul dengan pemberian nama jemaat. Ada banyak sekali usulan nama dan oleh karena itu, jemaat memberikan kepercayaan kepada klasis untuk menentukan nama. Atas usul bapak pendeta Doddy, jemaat ini diberi nama Talitakumi yang secara teologis berarti bangkit/bangun. Yang diambil dari kisah Yesus membangkitkan anak Yairus yang mati.

Berkenaan dengan pergumulan jemaat yang dengan penuh semangat bangkit untuk terus membangun persekutuan. Tepatnya tanggal 24 Juli pagi pukul 7 pagi di kebaktian pagi GMTI Elim Bolok resmi memberhentikan 12 orang majelis yang berasal dari Nitneo. Setelah itu pada pukul 10 hari itu gedung kebaktian diresmikan oleh pemerintah setempat dengan nama mata jemaat GMTI Talitakumi Nitneo. Momen penting ini kemudian ditetapkan sebagai hari ulang tahun jemaat GMTI Talitakumi Nitneo.

Ibadah perdana yang dipimpin oleh ketua Klasis Kupang Barat. Selanjutnya Pdt. Doddy Octavianus, S.Th yang memimpin kebaktian sekaligus membina jemaat GMTI Talitakumi. Dalam masa pembinaan ini, GMTI Talitakumi terus menata pelayanan serta pembangunan untuk menuju pendewasaan. Selama masa itu sebuah pastori berhasil didirikan dekat lokasi gereja. Penataan rayon dilakukan, awalnya 5 rayon menjadi 6 rayon dari jumlah 70 KK bertambah menjadi 74 KK. Pada tanggal 7 Desember 2022 jemaat GMTI Talitakumi mengalami pendewasaan dan kepemimpinan diambil alih oleh Pdt. Emma E. M. Bria-Tualaka, S.Th.³³

1.2.2 Statistik Jemaat

Pembahasan mengenai keadaan jemaat yang akan diuraikan pada bagian ini meliputi statistik jemaat, struktur kemajelisan, program pelayanan, dan latar belakang jemaat. Sesuai dengan data yang diperoleh jumlah jemaat Talitakumi Nitneo per Desember 2022, sebagai berikut:

a. Data Anggota Jemaat

1. Jumlah KK : 74 kk
2. Jumlah anggota jemaat` : 314 anggota
3. Jumlah anggota sidi : 218 Anggota
4. Jumlah anggota baptis : 310 Anggota

³³ Wawancara dengan Yakub Apaut, pada tanggal 8 September 2022

| | |
|-----------------|-------------|
| 5. Belum baptis | : 4 Anak |
| 6. Nikah gereja | : 68 Pasang |
| 7. Nikah adat | : - |
| 8. Belum nikah | : 5 kk |
| 9. Laki-laki | : 157 Orang |
| 10. Perempuan | : 157 Orang |
| 11. Pemuda | : 89 Orang |
| 12. Laki-laki | : 52 Orang |
| 13. Perempuan | : 37 Orang |
| 14. PAR | : 98 Anak |
| 15. Laki-laki | : 49 Anak |
| 16. Perempuan | : 49 Anak |

Berdasarkan data statistik jemaat di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah kepala keluarga yang ada adalah 74 KK, dengan keseluruhan anggota jemaat adalah 314 jemaat. Jumlah anggota sidi 218 dan anggota baptis 310, dan 4 orang anak yang belum dibaptis. Jumlah kepala keluarga yang nikah gereja adalah 69 KK. Semua kepala keluarga yang ada telah nikah secara adat tinggal 5 kepala keluarga yang belum nikah secara gereja. Selanjutnya, terdapat 89 jemaat pemuda dengan jumlah laki-laki lebih banyak dari jumlah perempuan yakni sebanyak 52 orang sedangkan perempuan 37 orang. Dan jumlah anak-anak PAR sebanyak 98 anak dengan jumlah seimbang antara laki-laki dengan perempuan yaitu 49 anak.

Jemaat Talitakumi Nitneo belum sempat menyelesaikan sensus jemaat secara lengkap dan masih berupaya untuk menata kembali administrasi jemaat. Hal ini membutuhkan waktu yang cukup untuk menyelesaikan sensus jemaat. Oleh karena itu belum ada data yang pasti tentang pendidikan dan pekerjaan jemaat. Berdasarkan

pengamatan penulis, sebagian besar jemaat Talitakumi Nitneo bekerja sebagai petani, nelayan, pegawai negeri dan swasta serta wirausaha. Terkait dengan pendidikan, berdasarkan wawancara penulis menemukan bahwa sebagian besar jemaat berpendidikan mulai dari PAUD/SD, SMP, SMA hingga ke jenjang S1. Hal ini dapat dilihat dari kepemimpinan majelis rata-rata berpendidikan S1.³⁴

b. Data Presbiter dan koster

1. Jumlah Pendeta 1 orang
2. Jumlah vikaris 1 orang
3. Jumlah Penatua 20 orang
4. Jumlah Diaken 6 orang
5. Jumlah pengajar 2 orang
6. Jumlah koster 1 orang

Berdasarkan data tersebut, ketenagaan yang terdapat di Jemaat Talitakumi Nitneo terdiri dari pendeta berjumlah 1 orang, vikaris 1 orang, penatua 27 orang yang terdiri dari majelis jemaat harian 5 orang dan penatua rayon 6 orang dengan ketua 3 UPP orang, kemudian BP3J 2 orang, dan BP4J 2 orang. Jumlah diaken 6 orang dan pengajar 2 orang serta koster 1 orang.³⁵

1.2.3 Struktur Kemajelis

Adapun struktur kemajelis jemaat GMIT Talitakumi Nitneo periode 2022-2023 sebagai berikut:

Ketua Majelis : Pdt. Emma E. M. Bria-Tualaka, S.Th
Wakil Ketua : Pnt. Simeon Apaut
Sekretaris I : Pnt. Asyweros Minfini

³⁴ Wawancara dengan Simeon Eli Apaut, pada tanggal 20 Juni 2023

³⁵ *Ibid.*, Simeon Eli Apaut.

Sekretaris II : Pnt. Yobel Apaut
Bendahara I : Pnt. Bernadus Tosi
Bendahara II : Pnt. Ariance Lauata
BP3 : 1) Pnt. Herman Sabarua (Ketua)
2) Pnt. Alitas Oba (Sekretaris)
3) Pnt. Wilson Tosi (Anggota)
BP4J : 1) Pnt. Ebenhaeser Tefu (Ketua)
2) Pnt. Seprianus Minfini (Anggota)

UPP Kaum Bapak : Pnt. Nebayon Apaut

UPP Kaum Wanita: Pnt. Sarlin Tosi

UPP Lansia : Pnt. Adibeti Tosi-Djami

UPP Pemuda : Pnt. Saryanti Apaut

UPP PAR : Pnt. Metilia Apaut

Majelis Rayon 1-6:

1. Pnt. Yanti Laka
2. Pnt. Simson Sobo
3. Pnt. Adibeti Tosi Djami
4. Pnt. Yunus Tosi
5. Pnt. Donatus Bria
6. Pnt. Bebi Tosi Dethan

Diken Rayon 1-6:

1. Dkn. Ferni Apaut
2. Dkn. Rosianti Tosi
3. Dkn. Hurli Sobo
4. Dkn. Erna Apaut

5. Dkn. Yanti Oba

6. Dkn. Sarlin Tola

Pengajar:

1. Metilia Apaut

2. Resinta Minfini

Koster: Marsela Oba-Apaut

1.2.4 Program Pelayanan

Dalam menata pelayanannya, GMIT Talitakumi Nitneo menjalankan program-program pelayanan sesuai dengan Panca Pelayanan GMIT. Berikut adalah uraian program-program pelayanan yang ada di Jemaat Talitakumi Nitneo

a) Koinonia

Pelayanan koinonia jemaat Talitakumi Nitneo nampak melalui ibadah-ibadah yang dilakukan seperti kebaktian utama pada hari minggu, ibadah rumah tangga, ibadah perempuan, kaum bapak, pemuda, sekolah minggu, ibadah lansia, serta ibadah-ibadah syukur lainnya. Ibadah syukur lainnya berupa syukuran ulang tahun atau syukuran atas sebuah keberhasilan yang dilakukan oleh jemaat. Biasanya jemaat akan meminta majelis untuk melayani syukuran bersama keluarga dan tetangga disekitar. Ada juga kebiasaan yang menarik dilakukan oleh jemaat yaitu syukur makan baru yang dilakukan di rayon masing-masing. Syukuran ini biasa dilakukan setelah hasil kebun dinikmati untuk pertama kalinya.

Persekutuan jemat juga nampak dalam pelayanan sakramen dan ibadah perayaan hari-hari gerejawi seperti natal, paskah, tahun baru, reformasi dan ulang tahun gereja. Biasanya pada momen hari reformasi gereja jemaat merayakan secara bersama-sama atau gereja padang. Tidak hanya itu, persekutuan jemaat Talitakumi Nitneo juga dapat dilihat dari keterlibatan dalam ibadah yang diatur oleh klasis

misalnya ibadah gabungan perempuanan GMIT, kaum bapak klasis, Pemuda, dan PAR rayon 3 Klasik Kupang Barat.

b) Marturia

Marturia dikenal dengan dua aspek penting yakni aspek pemberitaan dan aspek pengajaran. Untuk aspek pemberitaan, bahan pemberitaan Firman untuk kebaktian minggu, ibadah-ibadah di rayon dan UPP, kebaktian hari raya gerejawi, kebaktian perjamuan kudus dan kebaktian khusus lainnya, mengikuti kalender bacaan Alkitab yang dibuat oleh majelis Sinode GMIT. Pelayanan Marturia ini dilakukan oleh Pendeta, Penatua, Diaken dan juga Pengajar dalam kebaktian ataupun ibadah-ibadah kategorial yang ada.

Aspek pengajaran terlihat dalam pelayanan baik bagi anak dan remaja (PAR), katekisasi sidi, katekisasi pra nikah dan khotbah. Khusus untuk bahan ajar katekisasi diambil bahan dari Majelis Sinode GMIT. Tidak hanya dalam bentuk pengajaran dan firman, pelayanan marturia juga dilakukan melalui kesaksian Paduan Suara dan Vokal Grup baik dalam kebaktian di Jemaat Talitakumi Nitneo maupun kunjungan ke jemaat sekitar.

c) Diakonia

Pelayanan diakonia jemaat Talitakumi Nitneo masih dalam bentuk diakonia karitatif yang diberikan kepada janda, duda, yatim piatu dan jemaat yang sakit dan mengalami peristiwa duka. Diakonia bagi janda, duda, yatim, piatu biasanya diberikan pada akhir tahun menjelang natal. Untuk jemaat yang mengalami keduakaan, melalui majelis jemaat gereja akan memberikan bantuan kepada keluarga yang berduka. Sedangkan untuk yang sakit pendeta dan majelis mengunjungi dan mendoakan di rumah sakit.

d) Liturgia

Jemaat Talitakumi dalam menata pelayanannya di bidang liturgia menyelenggarakan kebaktian menggunakan liturgi model I dan model II sesuai yang diterbitkan oleh Sinode GMIT. Selain itu juga menggunakan liturgi kreatif dalam ibadah lainnya. Dalam bidang liturgi juga, beberapa Paduan Suara dan Vocal Group telah memiliki jadwal dalam mengisi liturgi pada kebaktian utama. Dalam liturgi tersebut, nyanyian yang digunakan adalah nyanyian Kidung Jemaat, Nyanyian Kidung Baru, dan Nyanyian lokakarya Komposisi Musik Liturgi GMIT-PML.

e) Oikonomia

Jemaat Talitakumi Nitneo terus menata pelayanannya, termasuk pelayanan oikonomia. Segala pengurusan administrasi dilakukan di konsistori sebagai kantor gereja. Sistem pelaporan dilakukan secara lisan dan tulisan melalui warta jemaat. Pembukuan keuangan dilakukan oleh Bendahara dan dilaporkan melalui warta jemaat secara rutin setiap minggu dan bulan. Perencanaan pelayanan dalam jemaat juga direncanakan secara bersama-sama, begitu juga dengan keputusan-keputusan yang ada, tidak diputuskan secara sepihak tetapi melalui musyawarah bersama. Pelaksanaan program pelayanan juga disesuaikan dengan program-program pelayanan yang telah ditetapkan dalam persidangan majelis jemaat yang tentunya mempertimbangkan sejumlah pergumulan jemaat. Kalaupun ada hal-hal yang mendesak yang bisa ditanggulangi pendeta, maka dilakukan oleh pendeta setelah itu disampaikan kepada Majelis Jemaat sebagai pertanggung jawabannya.³⁶

³⁶ Asyweros Minfini, *Wawancara*, Nitneo, 12 Mei 2023

1.2.5 Masalah- Masalah Umum Dalam Jemaat

Jemaat Talitakumi Nitneo juga diperhadapkan dengan persoalan sebagai berikut:

1. Masalah kesehatan

Masalah kesehatan yang dihadapi jemaat adalah seperti penyakit pada umumnya dan juga sedang ditangani adalah kasus stunting, di mana terdapat beberapa anak yang masuk dalam golongan anak stunting.

2. Kekurangan air bersih

Jemaat juga mengalami kekurangan air bersih. Pengadaan sebuah sumur bor yang diberikan oleh pemerintah desa Nitneo untuk digunakan boleh semua masyarakat termasuk jemaat Talitakumi Nitneo. Tetapi belum dapat menjangkau semua jemaat sehingga jemaat yang lainnya harus membeli air bersih untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

3. Jemaat yang belum nikah gereja

Terdapat beberapa jemaat yang belum nikah gereja namun telah hidup bersama layaknya suami istri. Alasan belum nikah secara gereja karena belum menyelesaikan persoalan cerai dengan pasangan hidup sebelumnya sehingga sulit untuk menikah lagi dengan pasangan yang baru.³⁷

1.2.6 Rangkuman

Jemaat Talitakumi Nitneo merupakan salah satu wilayah pelayanan dari Klasis Kupang Tengah. Jemaat Talitakumi Nitneo berdiri pada tanggal 24 Juni 2022. Sebelum mengkadi jemaat mandiri, jemaat Talitakumi Nitneo bergabung di jemaat GMIT Elim Bolok. Jemaat ini berdiri atas dasar yang polemik. Jemaat ini berdiri karena alasan untuk mendekatkan pelayanan kepada jemaat. Namun sebelumnya jemaat berdiri atas dasar konflik yang menyinggung persaaan jemaat Talitakumi Nitneo. Penuh dengan semangat akhirnya jemaat

³⁷ *Ibid.*, Simeon Eli Apaut.

Talitakumi Nitneo berhasil mendirikan persekuan bergereja dan telah mengatur seluruh pelayanannya seperti jemaat lain.

Dengan demikian, penjabaran konteks dan data yang telah dipaparkan oleh Penulis diatas dan kesimpulan yang dibuat memberi kejelasan untuk dapat dikaji lebih lanjut dalam bab-bab selanjutnya.